

PENGARUH MODAL USAHA DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL (MIKRO) DI KAWASAN M. SAID SAMARINDA

Rahmadiawati Devi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara
Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda,
Email: rahmadiawatidevi96@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of business capital and entrepreneurial attitudes on the income of micro small businesses in M. Said Samarinda. The variables used in this study consisted of independent variables, namely variables of venture capital and entrepreneurial attitudes. While the dependent variable is business income. In this study using quantitative methods, namely definition, quantitative data measurement and objective statistics through scientific calculations derived from samples of traders in the M. Said Samarinda area. The data collection technique used was observation, questionnaires and literature writing. While the analytical tool used is multiple linear regression analysis. The research concludes that business capital (X_1) and entrepreneurial attitude (X_2) simultaneously have a significant effect on income (Y). The regression equation is $Y = 0.507 + 1.237 X_1 + -0,364 X_2$. The R value (correlation coefficient) obtained is 0.948 and the R Square value (coefficient of determination) is 0.899 or 89.9%. Overall hypothesis testing (F test) shows that the independent variables (independent) together have a significant effect on income. The results of the partial test (t -test) show that business capital has a significant effect on income, while entrepreneurial attitudes have no significant effect on income. The most influential variable is business capital.

Keywords: *Business Capital, Entrepreneurial Attitude, Income.*

Pendahuluan

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses berkembangnya suatu usaha, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Faktor modal merupakan titik

kunci dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya variasi produk dan tenaga kerja. Tersedianya variasi produk dalam jumlah yang cukup, berkesinambungan dan harga yang dapat dijangkau akan memperlancar dalam berproduksi yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil penjualan dan dapat meningkatkan jumlah laba usaha yang didapat oleh para pengusaha. Dalam menghadapi persaingan global dan perdagangan bebas seperti sekarang ini kemampuan kewirausahaan sangat penting.

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2008. Jadi laba yang dihasilkan usaha mikro sekitar memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Samarinda khususnya pada kawasan Jl. M. Said Samarinda yang banyak terdapat usaha kecil mikro yang tergolong usaha kecil mikro. Usaha kecil yang berada di Sepanjang Jalan M. Said Samarinda yang terdiri dari usaha kecil dari berbagai bidang dimana usaha tersebut terdiri dari usaha kecil mikro dalam jenis perdagangan dimana jenis usaha tersebut di bidang jasa, kuliner, sembako dan lainnya.

Berdasarkan Data Jumlah Usaha Kecil Mikro mandiri yang berada di Jl. M. Said Samarinda yang dikelola perorangan dapat diketahui bahwa usaha kecil mikro yang paling banyak adalah pada usaha kuliner penjual Warung lalapan sebanyak 13 dengan persentase sebanyak 32%, pada usaha kuliner bakso mie ayam dan soto sebanyak 11 dengan presentasi 27 % pada usaha *fried chicken* sebanyak 10 dengan persentase 24%, penjual ayam potong sebanyak 3 dengan presentase 7% dan penjual ikan sebanyak 4 dengan persentase 10%. Dari sebagian pemilik toko mengakui asal muasal usaha atau toko tersebut dari usaha orang tua dan di lanjutkan oleh anaknya sehingga kemudian secara turun-temurun berlanjut sampai sekarang. Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya.

Kewirausahaan telah menjadi jauh lebih penting di dunia kontemporer dimana krisis finansial telah terjadi (Bharata, 2019). Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Sikap tersebut menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha karena sikap tersebut adalah ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar.

Dalam perkembangan usaha kecil mikro di Jl. M. Said Samarinda tidak dapat dilepaskan dari kendala yang dihadapi. Kendala tersebut antara lain:

1. Realita menunjukkan masih rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha kecil (mikro) masih banyak dijumpai.

2. Hasil observasi menemukan kurangnya inofasi para pelaku UKM dalam menjalankan bisnis mereka sehingga menyebabkan ketidakberkembangan, dalam hal ini disebabkan oleh harga bahan pokok yang semakin hari semakin meningkat dan daya beli masyarakat berkurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil Mikro Di Kawasan M. Said Samarinda”. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal usaha dan sikap kewirausahaan secara simultan terhadap pendapatan UKM kawasan M. Said di Samarinda, untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal usaha dan sikap kewirausahaan secara parsial terhadap pendapatan UKM kawasan M. Said di Samarinda dan untuk menguji dan menganalisis variabel yang paling berpengaruh diantara modal usaha dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan UKM kawasan M. Said di Samarinda.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yang ditunjang oleh data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*), dan penelitian lapangan. Adapun penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah menelaah, mengkaji dan mempelajari berbagai *literature* (referensi) yang kaitannya dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian lapangan (*Field Research*), penulis terjun langsung ke lapangan atau dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta catatan lapangan (*field-notes*) guna memperoleh data yang jelas. Metode ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran atau deskriptif tentang pengaruh modal usaha dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha kecil mikro di kawasan Jl. M. Said Samarinda.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kecil mikro seperti Warung lalapan, Bakso Mie Ayam dan Soto, *Fried Chicken*, Penjual Ayam Potong dan penjual Ikan dikawasan jalan M. Said, Lok Bahu, Sungai Kunjang, Kota Samarinda dengan jumlah UKM sebanyak 41 (empat puluh satu) usaha kecil mikro. Sampel sebanyak jumlah populasi yaitu 41 usaha kecil mikro yang ada di kawasan M. Said Samarinda.

Hasil dan Pembahasan

Variabel Modal Usaha (X1)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator-indikator modal usaha (X1.1) menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan membuka usaha dari uang yang telah lama saya tabung, paling banyak responden menyatakan setuju sebanyak 46% diikuti menyatakan sangat setuju 29%, netral 25% dan tidak

ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Indikator modal usaha (X1.2) sering mendapat tawaran dari pihak pembiayaan atau *finance* sebagai tambahan modal (koperasi, bank, rekan), paling banyak responden menyatakan setuju sebanyak 59% diikuti menyatakan sangat setuju 41%, tidak ada yang mengatakan netral dan tidak setuju. Indikator memanfaatkan modal tambah untuk mengembangkan usaha (X1.3) paling banyak responden menyatakan setuju yaitu 51%, netral 31% sangat setuju 17%, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator-indikator modal usaha (X1.4) menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan mengelola pinjaman yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran biaya produksi, paling banyak responden menyatakan setuju yaitu 64%, sangat setuju 34%, netral 2%, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Indikator (X1.5) kelayakan usaha bertujuan pada proses persetujuan dan realisasi pinjaman pembiayaan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku, responden menyatakan sangat setuju dan setuju yaitu 39%, dan netral 21%. Indikator modal pinjaman dari bank sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi (X1.6), responden menyatakan setuju yaitu 46%, sangat setuju 31%, netral 22%, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator (X1.7) setelah menambahkan modal, usaha menjadi lebih berkembang, sebanyak 46% menyatakan setuju, sangat setuju 32%, netral 22%, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Indikator terakhir yaitu langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun anggaran keuangan supaya pendapatan menjadi stabil (X1.8), paling banyak responden menyatakan setuju yaitu 56%, sangat setuju dan netral 22%.

Variabel Sikap Kewirausahaan (X2)

Indikator pertama dari variabel Sikap Kewirausahaan yaitu yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain (X2.1), responden menyatakan setuju 46%, sangat setuju 32%, netral 22%, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Indikator (X2.2) optimis dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah cemas, responden menyatakan setuju 56%, sangat setuju 32%, netral 12%. Indikator ketiga yaitu mempunyai inisiatif untuk mengerjakan tugas dengan baik (X2.3), paling banyak responden menyatakan setuju 36%, sangat setuju dan netral 32%, tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator-indikator faktor eksternal (X2.4) menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan Saya fokus pada pencapaian tujuan yang sudah dibuat dengan jelas, paling banyak responden menyatakan setuju 44%, netral 29%, sangat setuju 27%, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Indikator faktor eksternal berani menanggung risiko atas keputusan (X2.5), responden menyatakan sangat setuju 54%, setuju 29%, dan netral 17%. Indikator terakhir (X2.6) mengambil risiko dengan penuh keyakinan, paling banyak responden menyatakan sangat setuju 44%, setuju 36%, netral 19%, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Variabel Pendapatan (Y)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator variabel Pendapatan (Y.1) menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan penghasilan usaha diputar kembali untuk modal usaha, paling banyak responden menyatakan setuju 61%, sangat setuju 39%, dan tidak ada yang menyatakan netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Indikator kedua (Y.2) semakin banyak tenaga kerja penghasilan meningkat, responden menyatakan sangat setuju 68%, setuju 25%, netral 4%. Indikator ketiga yaitu lama seseorang dalam membuka usahanya mempunyai dampak atau pengaruh yang positif terhadap pendapatan usaha (Y.3), mendapatkan hasil setuju 51%, sangat setuju 49%.

Indikator (Y.4) memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen dengan memenuhi permintaan atau pesanan, paling banyak responden menyatakan setuju 56%, sangat setuju 44%, dan tidak ada yang menyatakan netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator variabel Pendapatan yaitu (Y.5) membuka usaha lebih awal dapat meningkatkan pendapatan, responden menyatakan setuju 71%, sangat setuju 29%. Indikator terakhir yaitu waktu maksimal jam buka usaha yang baik adalah pagi hari hingga malam (Y.6), paling banyak responden menyatakan setuju 71%, sangat setuju 27%, netral 2% dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$
$$Y = 0,507 + 1.237 X_1 - 0,364 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 0,507 ini mempunyai arti bahwa apabila modal usaha (X_1), sikap kewirausahaan (X_2) adalah nol. Maka pengambilan pendapatan sebesar 0,507.
2. Koefisien (b_1) = 1237. Pengaruh modal usaha (X_1) terhadap pendapatan usaha (Y) didapatkan koefisien regresi sebesar 1.237 mempunyai arti bahwa jika terjadi kenaikan modal usaha (X_1) sebesar 1 satuan, maka nilai pendapatan (Y) akan meningkatkan sebesar 1.237.
3. Koefisien (b_2) = -0,364. Pengaruh sikap kewirausahaan (X_2) terhadap pendapatan usaha (Y) didapatkan koefisien sebesar -0,364 mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan sikap kewirausahaan (X_2) sebesar 1 satuan, maka nilai pendapatan usaha (Y) akan meningkat sebesar -0,364.

Koefisien determinan mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh modal usaha dan sikap kewirausahaan sangat besar terhadap pendapatan usaha. Analisa determinan dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2) Secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan variabel independen.

Hasil pengujian koefisien determinan menggunakan program *Software SPSS 23 for windows* memperoleh hasil Nilai R Square = 0,899. Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Modal Usaha (X_1) dan Sikap Kewirausahaan (X_2) sebesar 89,9%. Sedangkan sisanya hanya = $100\% - 89,9\% = 0,10\%$ mempunyai arti bahwa variabel Pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel yang lain.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Hasil perhitungan skor tanggapan responden terhadap variabel Modal Usaha menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan modal usaha merupakan suatu unsur penting bagi para industri kecil untuk membangun usaha dan meningkatkan pendapatan. Sesuai dengan prinsip ekonomi bahwa dengan modal sedikit maka akan mendapatkan keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar maka akan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Hasil ini sejalan

dengan teori menurut Amirullah (2011) bahwa persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar. Hal ini yang menyebabkan modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UKM dikawasan M. Said Samarinda.

Dalam modal usaha, terdapat indikator Struktur Permodalan, Pemanfaatan modal tambah, Hambatan dalam mengakses modal eksternal, Keadaan usaha setelah menambahkan modal.

1. Indikator Struktur Permodalan.

Struktur permodalan merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan usaha. modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik yaitu aset baik berupa barang-barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha. Modal sendiri banyak mempengaruhi keputusan wirausaha yang berada dikawasan M. Said Samarinda terhadap memulai usaha kecil menengah. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pedagang kecil di kawasan M. Said Samarinda. Sedangkan modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara, modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal pinjaman juga mempengaruhi bagi pelaku wirausaha dalam mengambil keputusan untuk bagaimana cara mereka agar bisa menggunakan modal pinjaman untuk usaha mereka dengan baik.

2. Indikator Pemanfaatan modal tambah.

Modal tambah sebagai tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha, kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif dari pada produktif. Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar pemanfaatan modal tambah merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan, suatu usaha akan membutuhkan modal tambah secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi sumber pendapatan wirausaha.

3. Indikator Hambatan dalam mengakses modal eksternal.

Banyak wirausaha yang berada di Kawasan M. Said Samarinda baru menjalankan usah atau UKM mereka sehingga mendapatkan hambatan dalam mengakses modal eksternal karena mereka dituntut untuk menyajikan proposal usaha yang layak usaha dan menguntungkan. Melihat pesatnya persaingan memunculkan selisih di antara wirausaha baru dan wirausaha yang telah berpengalaman dalam upaya mengelola dan meningkatkan pendapatan mereka. Disamping itu lembaga keuangan mensyaratkan UKM harus bankable alias dapat memenuhi ketentuan bank. Bank berlaku prudent atau hati-hati, maka makin mempersulit UKM untuk mengakses sumber modal eksternal

4. Indikator Keadaan usaha setelah menambahkan modal.

Hal yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang dan mendapatkan kemajuan dalam pendapatan UKM. Menambahkan modal wirausaha juga bisa lebih berinovasi dalam memproduksi barang dan jasa untuk bertujuan meningkatkan pendapatan. Dengan mengatur modal secara benar akan menstabilkan pendapatan

Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM dikawasan M. Said Samarinda, hasil ini sejalan dengan teori menurut Alma (2011). Dapat digambarkan beberapa karakteristik dari wirausahawan yang berhasil memiliki ciri dan sifat yang dikenal dengan istilah 10 D, yaitu: Dream, Decisiveness, Doers, Determination, Dedication, Devotion, Details, Destiny, Dollars, dan Distribute. Secara ringkas maka dapat disimpulkan bahwa ciri dan sikap yang ada dalam diri wirausaha antara lain: memiliki percaya diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, mempunyai keterampilan seorang pemimpin, mempunyai orisinalitas yang tinggi, dan selalu berorientasi pada masa depan. Hal ini yang menyebabkan variabel sikap kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UKM dikawasan M. Said Samarinda.

Dalam sikap kewirausahaan, terdapat indikator Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, dan Keberanian mengambil risiko.

1. Indikator percaya diri.

Percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga individu yang bersangkutan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, yang ditandai dengan adanya perasaan positif terhadap diri sendiri, mampu bertindak mandiri dalam

mengambil keputusan dan berani mengungkapkan pendapat secara optimis tanpa adanya rasa takut, cemas, dan grogi.

2. Indikator berorientasi pada tugas dan hasil.

Sikap seseorang yang selalu ingin berprestasi dan memiliki motivasi yang tinggi dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan tertentu dengan hasil yang sesuai harapan khususnya dalam berwirausaha. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika wirausaha berusaha menyingkirkan prestisenya. Dengan adanya motivasi dalam berusaha, seorang wirausaha akan mampu bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat teman asal yang dikerjakan merupakan pekerjaan halal.

3. Indikator keberanian mengambil risiko.

Seseorang yang ingin menjadi seorang wirausaha harus memiliki keberanian mengambil risiko yaitu tidak takut untuk menjalani pekerjaan yang disertai risiko dengan cara selalu memperhitungkan besar kecilnya risiko, sehingga dapat mengambil keputusan untuk tidak mengambil risiko yang terlalu besar dan risiko yang tidak terlalu rendah.

Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal usaha dan sikap kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM dikawasan M. Said Samarinda. Faktor modal usaha mempengaruhi pendapatan ukm dikawasan M. Said Samarinda. Modal pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karna modal salah satu unsur dimana wirausaha dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Modal sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan.

Faktor sikap kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan atau kecondongan di dalam diri seorang wirausaha untuk berbuat atau bertindak secara tertentu di dalam menanggapi dunia usahanya dengan mendasarkan pada nilai-nilai tertentu. Seseorang yang memiliki sikap wirausaha tinggi mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Disamping kemauan yang keras, manusia yang mempunyai sikap mental wirausaha memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya. Orang dilahirkan dan hidup di dunia dibekali dengan perlengkapan dan kekuatan agar dapat menaklukkan alam sekitar, kemudian mengelola agar menjadi sesuatu yang bernilai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Furqon (2017) yang berjudul Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha

dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

Simpulan

Variabel Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan usaha kecil mikro dikawasan M. Said Samarinda. Variabel Modal Usaha (X1) merupakan variabel yang paling kuat pengaruhnya terhadap pendapatan usaha kecil mikro dikawasan M. Said Samarinda.

Daftar Pustaka

- Amirullah, dan Imam Hardjanto. (2011). Pengantar Bisnis, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- Bharata, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 98–114.
- Buchari Alma. (2011). *Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Danang Faizal Furqon. (2017). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Kuwarasan Kabupaten Demak. Semarang: UNDIP.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.